

# PENGARUH HUBUNGAN TINGKAT PERTUMBUHAN PENDUDUK DENGAN TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI

( Evidoni\*)

## ABSTRACT

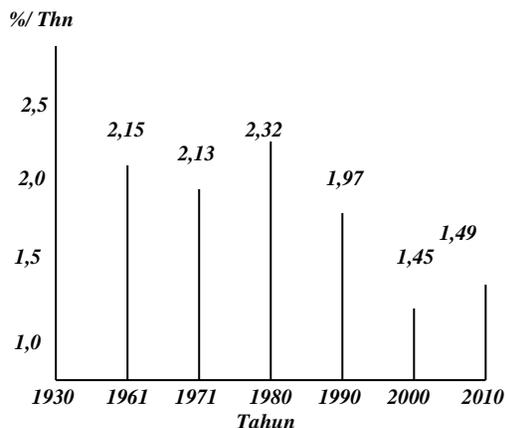
Sebagai **tujuan utama** dari suatu **negara** tak lain adalah **memacu pertumbuhan ekonomi** dimana dengan adanya tingkat pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat memberikan **dampak positif** terhadap penduduk, **positif** tak lain adalah **kesejahteraan**, kata sejahtera **minimal** penduduk tersebut **mampu** untuk dapat **memenuhi kebutuhan pokoknya**, kata mampu merupakan **indikator keberhasilan** dari **mengantisipasi** tingkat **inflasi**,

Maka antara pertumbuhan **Penduduk**, Pertumbuhan **ekonomi** dan **inflasi** tak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya.

**Kata Kunci** : *Pertumbuhan Ekonomi, Indikator terhadap kesejahteraan dari lajunya pertumbuhan Penduduk.*

### I. Pendahuluan

Jumlah penduduk Indonesia sejak **decade** tahun **1930** sampai tahun **1961** dari **60,7** juta jiwa menjadi **97,1** juta jiwa, dan tahun **1971** naik menjadi **119,2** juta jiwa, dan tahun **1980** menjadi **146,9** juta jiwa dan tahun **1990** naik menjadi **178,5** juta jiwa, dan tahun **2000** menjadi **205,1** juta jiwa dan tahun **2010** menjadi **237,6 juta jiwa**, Hal ini **jumlah penduduk terus meningkat**, jika ditinjau dari **tren laju pertumbuhan penduduk** dari **decade 1930** sampai dengan **2010** secara grafis dapat digambarkan antara lain :



Dilihat dari gambaran tersebut diatas tingkat pertumbuhan penduduk antara lain pada tahun 1930 sampai tahun 1961 sebesar 2,15%, tahun 1961 sampai 1971 sebesar 2,13%, cenderung menurun (0,02%) dan dari tahun 1971 sampai 1980 sebesar 2,32%, meningkat drastis (0,19%) dan dari tahun 1980 sampai 1990 sebesar (1,97%), menurun positif (0,35%) dari tahun 1990 sampai tahun 2000 sebesar 1,45%, menurun positif (0,52%) dan dari tahun **2000** sampai **2010** sebesar **1,49%**, **meningkat (0,04%)** hal ini menunjukkan bahwa beberapa decade tingkat pertumbuhan penduduk terennya cenderung menurun, namun sepuluh tahun terakhir ini menunjukkan pertumbuhan cenderung meningkat, dengan tingkat kelahiran bayi rata rata pertahunnya sebesar 4,5 juta jiwa, dengan tingkat **penyebaran penduduk terbesar** di atas lima puluh persen antara lain **Pulau Jawa** sebesar **(57,49%)**, yang **kedua** diatas dua puluh persen dipulau **Sumatera (21,31%)**, yang lainnya **dibawah sepuluh persen** yaitu, Pulau **Sulawesi (7,31%)**, Pulau

\*) Dosen Tetap FE Univ-PGRI Plg

**Kalimantan (5,8%), Pulau Bali dan Nusa Tenggara (5,5%), dan yang paling terendah Pulau Maluku dan Papua (2,6%),** secara garis besar menunjukkan pertumbuhan cenderung terpusat terutama pada Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dimana dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi meningkatnya untuk memperoleh tingkat kesempatan kerja.

Dalam rangka untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja diperlukan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi akan dapat menyerap angkatan kerja, dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus melebihi pertumbuhan penduduk atau sebaliknya menekan pertumbuhan penduduk agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur dalam peningkatan kesejahteraan penduduk

## II. Pertumbuhan Ekonomi :

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur atau indikator terjadinya pertumbuhan kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi tersebut cenderung mencerminkan jumlah angkatan kerja yang terserap, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka idealnya semakin tinggi tingkat penyerapan tenaga kerja, dilihat dari rasio pertumbuhan penduduk rata-rata 4,5 juta jiwa dengan 1% pertumbuhan ekonomi, kontribusi pertumbuhan ekonomi tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja hanya sebesar **8,8%** dari **1 : 11,25 (-2,45%)**, sehingga akan menjadikan :

$$I = 8,8\%$$

sedangkan untuk :

$$C = + 2,45\%$$

Kondisi tersebut diatas diupayakan agar C menjadi melebihi minus 2,45 atau diatas minus 2,45, minimal - 2,45 dan akan menghasilkan :

$$I. \quad I - C = S$$

**Minimal**

$$II. \quad I - C = 0$$

Agar menjamin terjadinya kondisi tersebut diatas, yang perlu mendapat perhatian antara lain, memperhatikan **tingkat terjaganya** pertumbuhan dan **peningkatan inflasi** terutama dibidang **produk primer**, dikarenakan dimana **separuh pengeluaran masyarakat** masih **didominasi** untuk memenuhi **konsumsi makanan** dan hampir **dua pertiganya diserap** oleh **makanan belum diolah**, hal ini yang **dibutuhkan** oleh **237,6 juta jiwa** .

## III. Pembangunan Ekonomi :

Pertumbuhan Ekonomi merupakan perwujudan dari Pembangunan Ekonomi Pembangunan Ekonomi tak terlepas dari usaha untuk meningkatkan GDP, GNP, Pembangunan Ekonomi sendiri tak terlepas dari adanya perwujudan pengoptimalan potensi yang ada, potensi yang ada merupakan indikator kemampuan dalam rangka untuk pencapaian **GDP, GNP**, baik dalam rangka pengembangan kegiatan **industrialisasi, jasa** atau **perdagangan**, sehingga sangat dipengaruhi oleh tersedianya

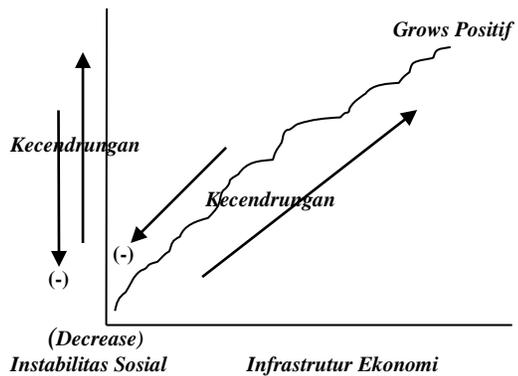
**infrastruktur** industrialisasi, jasa maupun perdagangan, dilihat dari penyebaran tingkat penduduk yang tertinggi adanya di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, sedangkan yang terendah adanya di Pulau Maluku dan Papua hanya **2,6%**, dengan tingkat perbandingan **(22,11 : 8,19 : 1)**.

Kondisi ini menunjukkan masih terpusatnya pembangunan ekonomi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, sedangkan antara daya tampung Pulau Jawa dan Pulau Sumatera terbatas. Kondisi ini cepat atau lambat akan berdampak terhadap **penurunan GDP, GNP** dan **memacu** adanya pertumbuhan **inflasi**.

Dalam jangka panjangnya untuk menjaga agar tidak terjadi **Instabilitas Ekonomi** maka diperlukan pembenahan **infrastruktur ekonomi**, baik dalam bidang industrialisasi, jasa maupun perdagangan, yang masuk pada sector **pertanian, perkebunan, perikanan** atau **pertambangan**, disesuaikan dengan **potensi** yang dimiliki sekaligus **meminimais resiko**, seperti terjadinya **instabilitas social**, baik dari segi ekonomi maupun keamanan, cenderung menjurus ke **Instabilitas Nasional**.

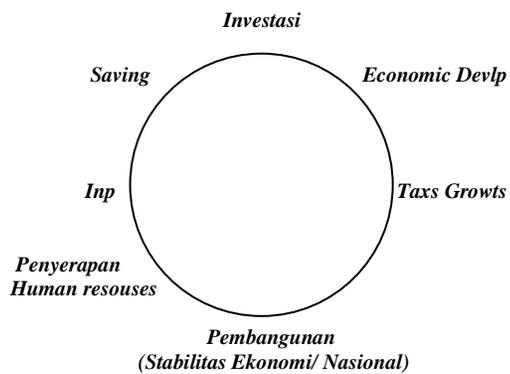
Mengacu terhadap Stabilitas Nasional merupakan dampak dari Stabilitas Ekonomi Nasional hal ini merupakan upaya menjadikan kegiatan ekonomi yang negatif menjadikan kegiatan ekonomi yang positif, negatif yang berarti tidak menguntungkan dan positif yang menguntungkan secara garis besar tingkat kecendrungan negative dan positif dapat digambarkan sebagai berikut :

### Stabilitas Daerah/ Nasional



Dari gambaran tersebut akan memberikan nilai antara lain :

- (a).  $GDP/ GNP = I - C (F.infs)$
- (b). Terjadikan penyebaran penduduk,
- (c). Peningkatan GDP/ GNP (pertumbuhan ekonomi),
- (d). Lajunya pembangunan ekonomi secara kesinambungan,
- (e). Menciptakan peningkatan daya beli masyarakat,
- (f). Mengakibatkan penurunan tingkat pertumbuhan penduduk (penekanan tingkat kelahiran),
- (g). Memacu penurunan tingkat inflasi dan menciptakan saving, dan
- (h). Terciptanya siklus pembangunan :



### IV. Kekuatan Ekonomi :

Stabilitas Ekonomi merupakan indicator dalam menggapai kekuatan ekonomi, namun dengan catatan bahwa stabilitas ekonomi yang terjadi bukan

berorientasi untuk jangka pendek (short time), namun harus berorientasi untuk jangka panjang (long time), dimana kekuatan ekonomi merupakan cerminan dari, peningkatan ekspor, mengurangi import atau menghilangkan tingkat ketergantungan, mengoptimalkan potensi yang ada, infrastruktur ekonomi yang mendukung, GDP/ GNP melebihi tingkat pertumbuhan penduduk, (pertumbuhan ekonomi), terkendalinya inflasi serta kebijakan moneter, pertumbuhan iklim investasi, terciptanya public saving (cadangan devisa),

#### **Kesimpulan :**

1. Pertumbuhan penduduk selama decade tahun 1930 s/d tahun 2010 menurun namun secara filosofi kualitas menurun namun secara kuantitas meningkat, hal ini tercermin tahun 1930 penduduk hanya 60,7 juta jiwa dan sampai tahun 2010 menjadi 237,6 jiwa, dan dari tahun 2000 s/d tahun 2010 pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 0,04% dengan tingkat rata rata kelahiran sebesar 4.5 juta jiwa/ tahunnya.
2. Penyebaran penduduk terbesar ada di Pulau Jawa (57,49%), yang kedua di Pulau Sumatera (21,31%) dan yang terendah di Pulau Maluku dan Papua (2,6%) dengan tingkat perbandingan (22,11 : 8,19 : 1).
3. 1% pertumbuhan ekonomi hanya dapat menyerap sebanyak 400.000 orang, sehingga perbandingan antara tingkat kelahiran dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 8,8%, dan menjadikan  $- 2,45\%$ , serta terciptanya  $I = 8,8\%$ ,  $C = + 2,45\%$ , dan dapat membangun  $I - C = S$ , minimal  $I - C = 0$
4. Dengan memperhitungkan hal tersebut diatas dapat dipakai untuk membuat strategi Kekuatan Ekonomi

Nasional dengan terciptanya GDP/ GNP =  $I - C$  (F.infls) yang berorientasi jangka panjang (long time) terciptanya Public Saving serta cadangan devisa bersumber dari kekuatan sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nopirin, 1992, ***Ekonomi Moneter***, BPFE, Yogyakarta.
- Anto Dajan, 1983, ***Pengantar Metode Statistik***, LP3ES.
- Prathama Raharja, Mandala Manurung, 2008, ***Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi***, LPFEUI.
- Kompas, 2011, ***Edisi Senin***, 10 januari